

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank NTT Kantor Pusat, Jln.W.Lalamentik, oebufu, Kec. Oebobo, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli-Desember 2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
KreditUsaha Rakyat (X)	Total Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur .	Ribu Jiwa
Jumlah Penduduk Miskin (Y)	Angka Jumlah Penduduk Miskindi Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Ribu Jiwa

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan sumber data penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Kupang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data-data yang dapat menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel penelitian yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3.2 Sumber Data

Data adalah sebuah informasi atau keterangan yang bisa menjelaskan fakta yang diolah dari bahan mentah secara kualitatif ataupun kuantitatif (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini data yang diteliti merupakan data sekunder.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Kredit Usaha Rakyat (KUR) tahun 2022
2. Data Jumlah Penduduk Miskin tahun 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang akan diteliti dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian ini, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Kredit Usaha Rakyat dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2022 di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni 2018:105). Sampel dalam penelitian ini adalah data Kredit Usaha Rakyat dan Jumlah Penduduk Miskin tahun 2022 di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu kegiatan dimana peneliti mengumpulkan catatan ataupun data-data yang relevan dengan peneliti yang diperoleh dari dokumen resmi instansi terkait. Data-data ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dan publikasi di websiteresmi BPS Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Kepustakaan adalah metode pengumpulan data melalui referensi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku teori serta jurnal dan skripsi dari penelitian terdahulu yang mendukung dalam upaya pemecahan masalah penelitian ini

3.6 Teknik Analisis

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

3.6.1 Statistik Inferensial

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Melihat dari hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear Berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau

memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), Rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terkait (Kredit Usaha Rakyat)

X= Variabel Bebas (Usaha Masyarakat)

a= Nilai Konstan

b= Koefisien Regresi.

e= error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel tidak- bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013)

Dalam penelitian uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang digunakan yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas tidak begitu rumit. Dengan demikian uji kolmogorov smirnov menunjukkan angka yang signifikan (jauh dibawah $\alpha = 0,05$)

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau VIF diatas angka 10

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan-pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas

3.6.2.4.Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu. Menurut Gujarati (2006: 37), pengujian paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji statistic Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai d_l dan d_u , dengan k = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Pengujian dilihat dengan melihat nilai Durbin-Watson.

3.6.3.Teknik Pengujian Hipotesis

3.6.3.1.Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (jane, 2012). Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh terikat.
- b. Membandingkan nilai signifikan probabilitas 0,05 apabila nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel

terikat. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Uji Signifikan simultan (uji statistic F)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat (variabel dependen), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Tujuan dari uji simultan signifikan atau uji statistik F adalah menunjukkan variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Janie, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menguji keberartian regresi linear berganda dimaksudkan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian yang ada. Artinya apabila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai

sejumlah perubahan yang dipelajari. Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R^2 untuk pengujian regresi linear berganda yang mencakup lebih dari dua variabel adalah untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel-variabel bebas (X) yang ada dalam model persamaan regresi linear berganda secara bersama-sama. Maka R^2 akan ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y_i^2}$$

Dimana:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Harga R^2 yang diperoleh sesuai dengan varians yang dijelaskan masing-masing variabel yang tinggal dalam regresi. Hal ini mengakibatkan variansi yang dijelaskan penduga yang disebabkan oleh variabel yang berpengaruh saja (yang bersifat nyata).